

Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sultan^{1✉}, Heffi Christya Rahayu², Purwiyanta³

^{1,3}Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

²Fakultas Fakultas Ekonomi, Universitas Universitas Pasir Pangaraian

sultan@upnyk.ac.id

Abstract

Indonesia is one of the main players in the global economy, but if Indonesia's economic growth rate increases, it is not necessarily directly proportional to the level of people's welfare. The welfare of the Indonesian people who are still uneven in terms of the economy and their economic growth which always shows fluctuations every year and even experiences a drastic decline in certain years is the aim of this paper to determine the influence of people's welfare on the development of economic growth in Indonesia. By using the variables Inflation, HDI, Education, poverty, and the unemployment rate as a depiction of social welfare and economic growth which is described using the GDP variable. This analysis was performed using OLS (ordinary least squares)/multiple regression. The OLS uses diagnostic tools, namely the classic assumption test consisting of normality, autocorrelation, multicollinearity and heteroscedasticity. From the results of this analysis, it passes the classical assumption test, which means that the residuals are normal, there are no autocorrelation, heteroscedasticity, and multicollinearity problems. It can be concluded that there is a significant relationship between social welfare and economic growth in Indonesia.

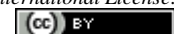
Keywords: GDP; Inflation; HDI; Poverty; Unemployment, People's Welfare.

Abstrak

Indonesia adalah salah satu pelaku utama ekonomi global namun jika angka pertumbuhan ekonomi (economic growth) Indonesia meningkat belum tentu berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan masyarakat Indonesia yang masih belum merata dari segi ekonomi serta pertumbuhan ekonominya yang selalu menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya bahkan mengalami penurunan drastis di tahun tertentu menjadi tujuan dari karya tulis ini untuk mengetahui pengaruh dari kesejahteraan masyarakat dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan variabel Inflasi, IPM, Pendidikan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran sebagai penggambaran kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang digambarkan menggunakan variabel GDP. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan OLS (ordinary least square)/multiple regression. Di dalam OLS menggunakan diagnostic tools yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dari hasil analisis tersebut lolos uji asumsi klasik yang berarti residual bersifat normal, tidak terdapat masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesejahteraan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: GDP; Inflasi; IPM; Kemiskinan; Pengangguran, Kesejahteraan Rakyat.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Kesejahteraan merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan apakah suatu individu ataupun kelompok masyarakat berada pada kondisi yang sejahtera. Kesejahteraan dapat diindikasikan ketika kondisi kesehatan baik, perekonomian yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidupnya yang layak. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi gambaran dari keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian sebuah negara [1].

Perekonomian suatu negara sejatinya selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya karena adanya kegiatan perekonomian yang berlangsung serta diupayakan semakin meningkat dari periode sebelumnya. Keberhasilan suatu negara dalam mengelola sumber

daya yang dimiliki dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh yang digambarkan dari laju pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya. Semakin besar pendapat yang diperoleh juga akan menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakatnya. Tingkat pendapatan suatu negara juga akan menunjukkan bagaimana kondisi serta tingkat pertumbuhan ekonominya [2].

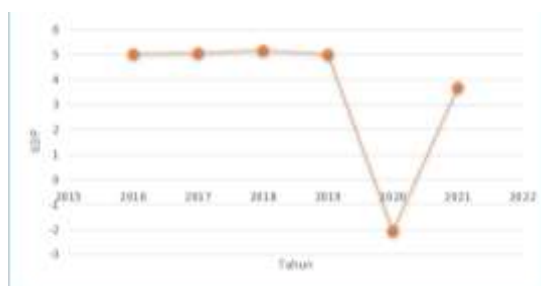
Pada dasarnya, manfaat dari adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selamanya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat [3]. Sebagai negara berkembang, Indonesia kerap mengalami berbagai masalah dari ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi seperti adanya kesenjangan pendapatan yang tinggi antar masyarakatnya yang menyebabkan angka kemiskinan meningkat sehingga akan berpengaruh pula pada tingkat kesejahteraan masyarakat [4].

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi tempat tinggal. Sehingga penulis menggunakan variabel yang menggambarkan tingkat pendidikan, tingkat harga pasar, serta ketersediaan pekerjaan sebagai pemasukan dalam suatu keluarga [5].

Kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung dipengaruhi oleh adanya disparitas pendapatan yang disebabkan adanya perbedaan pada tingkat pendidikan, serta pertumbuhan ekonomi dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini tingkat pendidikan diukur menggunakan indikator Angka Melek Huruf (AMH), serta pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan persentase pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun [6].

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan membandingkan PDB. Secara nasional, pertumbuhan ekonomi diukur dengan membandingkan PDB tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Pengukuran ini tidak dapat dilakukan setiap waktu, karena ketidakpastian data yang tersedia sebagai indikator pengukuran [7]. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berbentuk triwulan ataupun data pertahun. Pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif setiap tahunnya menimbulkan banyak pertanyaan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Menurut para ekonom klasik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah persediaan barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang dianut [8].

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ditetapkanlah kesejahteraan masyarakat sebagai tolak ukur pengaruhnya. Dapat dilihat bagan dibawah ini yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Gambar 1 dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2019 ke 2020, kemudian terjadi peningkatan kembali di tahun 2021. Salah satu faktor yang menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu terjadinya pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020. Dimana kesejahteraan masyarakat yang menurun dan membuat pertumbuhan ekonomi ikut memburuk [9].

Research gap pada penelitian ini adalah adanya kesenjangan yang terjadi akibat pengaruh kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi [10]. Beberapa penelitian menyatakan bahwasannya kesejahteraan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif. Kondisi kesejahteraan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi masih cenderung mengalami fluktuasi dan belum stabil. Sehingga kesejahteraan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi meskipun tidak signifikan [11]. Bahwa terdapat hubungan antara pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015. Dimana Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan maupun Secara partial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2005-2015.

Penelitian dari Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Bojonegoro tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro namun di anggap kurang signifikan, hal ini dikarenakan Peningkatan Pertumbuhannya tidak terlalu besar. Infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan penduduk miskin, secara parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi [12].

Secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi secara simultan investasi, indeks pembangunan manusia, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan jika dilihat dari angka rata-rata lama sekolah di 12 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun jika dilihat dari angka melek huruf di 12 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016 memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Kemudian jika Kesehatan dilihat dari angka harapan hidup di 12 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016 maka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [13].

Penelitiannya secara parsial nilai signifikansi inflasi terhadap PDB Jatim adalah $0.040 < 0.05$. dari hasil tersebut diketahui variabel inflasi ini berpengaruh pada PDB selama pandemi Covid-19. Sedangkan nilai signifikansi hipotesis kedua adalah $0.814 > 0.05$. Sehingga diketahui pengangguran tidak berpengaruh terhadap PDB Jatim dan hasil uji F nilai signifikansi $0.090 > 0.05$ Inflasi dan pengangguran tidak memiliki dampak terhadap PDB Jatim selama pandemi 2020.

Variabel konsumsi rumah tangga, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun Investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara [14].

Permasalahan yang muncul beberapa waktu belakangan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti apa saja faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan kesejahteraan masyarakatnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari ketidakstabilan pada tingkat inflasi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan serta tingkat pengangguran yang menjadi indikator dari kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum terjadinya pandemi dan paska pandemi covid-19 berlangsung [15].

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu tujuan dari pembangunan. Secara luas pembangunan mencakup beberapa aspek yaitu ideologi, politik, social budaya, pertahanan, keamanan dan lain sebagainya. Pembangunan ekonomi merupakan sebuah upaya yang dilakukan guna tercapainya peningkatan taraf hidup masyarakat dalam suatu Negara yang digambarkan dengan pendapatan riil perkapita [16]. Hal ini dikarenakan kenaikan pendapatan riil perkapita merupakan sebuah penerimaan yang kemudian mampu mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Indikator yang digunakan dalam mengukur laju pembangunan ekonomi suatu negara yaitu dengan *Gross Domestic Product* (GDP). Suatu perekonomian dikatakan berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator pembangunan yaitu dapat ditinjau dari indikator pertumbuhan ekonomi yang meningkat, struktur ekonomi yang kuat, dan disparitas pendapatan antar penduduk yang rendah baik antar daerah maupun antar sektor perekonomian [17].

Teori yang dijadikan sebuah acuan dalam pengambilan strategi maupun kebijakan pembangunan industri daerah yaitu teori pusat yang seringkali digunakan oleh berbagai negara belakangan ini. Karakteristik pertumbuhan sejatinya tidak berlangsung secara serentak di berbagai wilayah, sehingga pertumbuhan hanya terjadi pada beberapa wilayah yang dijadikan sebagai pusat pertumbuhan dengan tingkatan yang berbeda setiap wilayahnya. Pertumbuhan ekonomi sangatlah penting bagi suatu Negara karena dengan adanya pertumbuhan secara tidak langsung akan berpengaruh pada berbagai aspek perekonomian lainnya seperti:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam literatur ekonomi makro, Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita dapat menjadi indikator dari kesejahteraan masyarakatnya. Semakin tinggi PDB per kapita, maka dapat dikatakan bahwa sejahtera masyarakat juga meningkat. Agar PDB per kapita terus tumbuh,

ekonomi harus terus tumbuh dan melampaui pertumbuhan penduduk. Jika pertumbuhan penduduk suatu negara adalah 2% per tahun, pertumbuhan PDB-nya harus melebihi 2% per tahun.

2. Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, manusia merupakan salah satu unsur produksi yang paling penting dalam proses produksi, dan dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya produksi, maka kesempatan kerja juga meningkat. Hubungan antara kesempatan kerja dan output dapat dilihat pada rasio kesempatan kerja terhadap output dan elastisitas kesempatan kerja.

3. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan, distribusi pendapatan yang baik semakin merata. Namun yang terjadi tanpa pertumbuhan ekonomi adalah distribusi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan distribusi pendapatan hanya jika memenuhi setidaknya dua syarat: perluasan kesempatan kerja untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendapatan.

4. Mempersiapkan tingkat kemajuan selanjutnya Negara, khususnya ekonomi, dapat diibaratkan sebagai manusia yang tidak bisa dewasa dalam semalam sebagai orang dewasa. Bahkan waktu yang dibutuhkan ekonomi untuk matang jauh lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan manusia untuk matang. Pertumbuhan ekonomi merupakan tangga untuk mencapai tingkat kemajuan selanjutnya. Karena perekonomian yang dapat terus tumbuh dalam jangka panjang biasanya juga memiliki kemampuan untuk melakukan modernisasi. Untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang, kita tidak hanya membutuhkan pekerja, tetapi juga bahan mentah dan teknologi, serta sistem ekonomi dan sosial modern. Skema tersebut meliputi pasar, keuntungan, uang, hak milik, kepastian hukum, dan demokrasi.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah merupakan langkah baru menuju perbaikan tata kelola pemerintahan. Terdapat lima alasan yang menjadi latar belakan pembentukan UU tersebut, yaitu: 1) Demokratisasi, 2) Penguatan partisipasi masyarakat, 3) Pembangunan yang adil dan merata, 4) Perbedaan potensi yang dimiliki antar daerah, dan 5) Penguatan DPRD. Langkah baru meningkatkan kontrol pemerintahan adalah dengan memenuhi keinginan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat dan terjangkau. Tujuan mendorong percepatan pembangunan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi secara teori, perluasan kewenangan pemerintahan di suatu daerah dapat menciptakan akuntabilitas dan daya tanggap pemerintah daerah, yaitu kemampuan pemerintah daerah untuk merespon hak-hak penduduknya dengan mendekatkan proses pengambilan keputusan kepada masyarakat. Diharapkan dari hal tersebut memungkinkan partisipasi dan akses masyarakat lebih dikedepankan oleh pemerintah. Luasnya kendali yang dimiliki pemerintah dapat membuat penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menjadi lebih efektif dan efisien [18].

Produk domestik bruto (PDB) adalah jumlah semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara selama periode waktu tertentu. Komponen produk domestik bruto (PDB) adalah pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah, dan selisih antara ekspor dan impor. Dalam resesi dimana penjualan dan keuntungan perusahaan menurun, hal ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman. Ini akan meningkatkan saldo utang jangka panjang Anda [19]. Ketika produk domestik bruto (PDB) meningkat, seiring dengan meningkatnya ekonomi makro, kemampuan untuk memenuhi kewajiban pelanggan (kapasitas pembayaran) meningkat, yang mengakibatkan penurunan non-performing loan (NPL). Produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Ini merupakan indikator penting untuk menjelaskan secara langsung produksi ekonomi, yaitu kinerja pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa, termasuk industri perbankan. Menurut Magdalena & Suhatman 2020, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) akan mempengaruhi kualitas kredit yang diberikan perbankan [20].

Inflasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan keadaan harga-harga komoditas yang terus meningkat. Naiknya harga barang dan jasa tidak berarti naik dengan persentase yang sama. Kenaikan harga barang-barang tersebut tidak berarti terjadi pada saat yang sama, tetapi kenaikan harga barang-barang tersebut terjadi pada waktu tertentu. Di bawah ini adalah beberapa teori yang mendefinisikan inflasi:

1. Teori Kuantitas Uang

Dalam teori ini, kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar di masyarakat. Ketika jumlah uang yang beredar meningkat, harga barang dan jasa naik. Namun, jika jumlah barang yang ditawarkan tetap sama dan jumlah yang beredar berlipat ganda, cepat atau lambat harganya akan berlipat ganda.

2. Teori Keynesian

Keynes berpendapat bahwa inflasi disebabkan oleh keinginan masyarakat yang menginginkan akses barang dan jasa yang melimpah. Karena keinginan untuk menutupi surplus, permintaan barang-barang ini meningkat, harga-harga naik, dan pemerintah dapat mengkonsumsi barang dan jasa dengan mencetak uang sementara penawarannya konstan. Misalnya, inflasi dapat terjadi. Saya bisa mendapatkan kredit entah bagaimana. Jika Anda menggunakan kredit ini untuk membeli barang atau jasa yang meningkatkan permintaan agregat sambil mempertahankan penawaran agregat. Adanya kondisi ini menaikkan harga.

3. Teori Struktural

Teori ini berfokus pada penyebab inflasi dari segi struktur ekonomi yang kokoh. Produsen tidak dapat dengan cepat memprediksi peningkatan permintaan

yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk. Artinya, jika ada permintaan barang atau jasa dan permintaan barang atau jasa itu sesuai dengan pertumbuhan penduduk, sulit bagi produsen untuk memprediksi produksinya.

Faktor-faktor makro ekonomi berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat inflasi selama periode waktu tertentu yaitu:

a. Indeks Harga Konsumen (Consumer Price Index)

Indeks harga konsumen adalah angka yang menunjukkan tingkat harga suatu jasa atau produk yang harus dikonsumsi konsumen dalam jangka waktu tertentu. Cara menghitung IHK dengan menghitung harga barang dan jasa. Nilai IHK diperoleh dengan menghitung harga komoditas dan jasa yang digunakan masyarakat selama periode waktu tertentu. Jika harga setiap jenis barang dan jasa diberi tanda sesuai peruntukannya, maka barang atau jasa yang dianggap penting itu diberi kode besar. Di Indonesia, pertimbangan jumlah barang juga digunakan saat menghitung IHK. Untuk mencerminkan situasi saat ini, perhitungan IHK dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat inflasi ibukota di Indonesia. Tingkat inflasi menurut IHK dapat dihitung dengan rumus adalah

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n + IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana IHK_n adalah Indeks Harga Konsumen pada periode n , IHK_{n-1} adalah Indeks Harga Konsumen pada periode sebelum n .

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (WholeSale Index)

IHPB sebutan dari Indeks Harga Produsen. IHPB adalah tingkat harga suatu produk atau jasa yang dibeli dari produsen dengan volume produksi tertentu. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung inflasi berdasarkan IHPB yaitu:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHPB_n + IHPB_{n-1}}{IHPB_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana $IHPB_n$ adalah Indeks Harga Perdagangan Besar pada periode n , $IHPB_{n-1}$ adalah Indeks Harga Perdagangan Besar pada periode sebelum n Indeks Harga Implisit (Deflator PDB).

Kedua formula di atas tidak hanya memberikan keuntungan, tetapi juga kerugian dari membatasi inflasi. Hanya jenis barang dan jasa modal yang ditampilkan, sehingga bisa dilihat dari cara perhitungannya. Pastinya ada banyak sekali jenis barang dan jasa yang tidak hanya terdapat di kota-kota tetapi di seluruh wilayah Indonesia. Indeks Harga Implisit (Deflator PDB) atau IHI dapat digunakan untuk menghitung tingkat inflasi yang sebenarnya. Perhitungan IHI untuk menghitung inflasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHI_n + IHI_{n-1}}{IHI_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana IHI_n adalah Indeks Harga Implisit pada periode n , IHI_{n-1} adalah Indeks Harga Implisit pada periode sebelum n .

Dalam rangka pembangunan bangsa di suatu negara diperlukan model manusia yang mempunyai kualitas serta memenuhi kualifikasi seperti keterampilan, pengetahuan dan kompetensi pada berbagai bidang keahlian. Pentingnya modal manusia sebagai penciptaan nilai tambah yang berkorelasi dengan proses nilai tambah dalam ilmu ekonomi sangat diperlukan. Kompetensi sangat berkorelasi dengan modal intelektual. Keduanya dapat mendorong kinerja ekonomi. Maka diperlukan tolak ukur yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan Manusia, hal ini menjadi dasar adanya teori Indeks Pembangunan Manusia dimana pendekatan yang digunakan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pembangunan manusia. Terdapat 12 kategori dalam mengukur pembangunan manusia yaitu berasal dari IPM itu sendiri, kesejahteraan mental, pemberdayaan, kebebasan berpolitik, hubungan sosial, kesejahteraan masyarakat, ketimpangan, kondisi kerja, kondisi rekreasi, politik dan keamanan, keamanan ekonomi, kondisi lingkungan.

Besarnya dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. Pembangunan Manusia merupakan salah satu komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitik beratkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung berdasarkan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Dimana semakin tinggi angka yang diperoleh maka akan semakin tercapai tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi dari permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada diantaranya berupa masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang. Dalam proses pencapaian tujuan pembangunan, terdapat empat komponen yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia.

Empat komponen tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Produktivitas

Manusia harus berupaya penuh dalam meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga

pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai bagian dari pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Setiap orang dalam suatu wilayah memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik. Segala hambatan yang dapat mencegah untuk memperoleh akses tersebut harus dihilangkan, karena semua orang harus dapat peluang berpartisipasi dalam mengambil manfaat yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga disiapkan untuk generasi di masa mendatang. Dimana segala sumber daya harus senantiasa dapat diperbarui.

4. Pemberdayaan

Semua orang diharapkan dapat ikut berpartisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka. Sesuai dengan pemanfaatan proses pembangunan setiap orang maka harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Konsep pembangunan manusia sebenarnya tidak hanya terdapat pada keempat komponen diatas. Tetapi terdapat juga beberapa konsep pembangunan sumber daya dalam konteks makro yang merupakan keseluruhan dari proses aktivitas peningkatan kemampuan manusia yang didalamnya mencakup berbagai aktivitas, yaitu: pengembangan pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan ditempat kerja, serta kehidupan politik yang bebas.

Pertumbuhan dan pembangunan sumber daya manusia harus selalu diupayakan oleh pemerintah bekal untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana permasalahan yang paling mendasar dalam pembangunan ini berada dalam peningkatan kemampuan dasar masyarakat baik secara fisik maupun non fisik (mental dan spiritual). Dalam hal ini pembangunan manusia menitikberatkan peningkatan kualitas hidup yang dilihat dari tiga aspek, yaitu: aspek kesehatan, yang diukur berdasarkan besar-kecilnya angka harapan hidup saat lahir, aspek pendidikan yang diukur berdasarkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, dan aspek daya beli yang diukur berdasarkan nilai pengeluaran per kapita.

Kebutuhan dasar cenderung lebih besar dari konsep pembangunan sumber daya manusia, maka perlu adanya penanganan yang intensif oleh pemerintah dalam pengelolaannya. Berdasarkan ketiga aspek tersebut terdapat hubungan terhadap aspek lainnya, yang menunjukkan bahwa taraf baik dalam penanganan ketiga aspek tersebut, secara signifikan memberikan taraf baik terhadap pembangunan ekonomi maupun sosial politik. Artinya, dengan memfokuskan pembangunan sumber daya manusia dalam aspek

kesehatan, pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat, maka mampu memberikan dampak positif terhadap aspek lainnya.

Peranan pembentukan modal manusia sering dikaitkan dengan investasi membangun bangsa. Proses menyiapkan sumber daya yang berkualitas, mempunyai keahlian, produktif dan inovatif sangat penting bagi suatu negara dalam meningkatkan ketahanan nasional. Ketahanan tersebut dapat dilihat dari seberapa besar keberhasilan pembangunan dalam pemerintahan, perekonomian hingga ilmu pengetahuan dan teknologi.

Suatu standar tingkat hidup yang rendah dimana adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Pada dasarnya, kemiskinan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak dulu. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Meskipun sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan atau formula penanganan kemiskinan yang dianggap paling berdayaguna, signifikan, dan relevan, sehingga pengkajian konsep dan strategi penanganan kemiskinan harus terus menerus diupayakan. Secara teoritis, upaya pengentasan kemiskinan mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja (mengurangi tingkat pengangguran) dan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi.

Terdapat beberapa indikator dalam menentukan angka kemiskinan diantaranya dengan pendekatan kemampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu jumlah penduduk miskin terhadap total penduduk. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah Garis Kemiskinan. Beberapa kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan seperti perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, penyediaan dana bergulir dan pembangunan infrastruktur. Namun, gejala atau permasalahan kemiskinan di Indonesia belum sepenuhnya dapat teratasi. Kemiskinan di sini diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mempertahankan dirinya sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga mental dan fisik dalam kelompoknya. Akan tetapi, untuk memecahkan

masalah yang berkembang di masyarakat ini, diperlukan adanya suatu kebijakan sebagai realisasi fungsi dan tugas negara serta dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan dalam konteks pengentasan kemiskinan berbasis rumah tangga.

Pengangguran disuatu wilayah selalu muncul karena salah satu masalah didalamnya yaitu pencarian kerja. Pencarian kerja (*job search*) merupakan suatu proses seseorang untuk mencocokkan pekerja dengan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan juga keterampilan sesuai yang dimiliki oleh mereka. Namun, jika semua pekerja dan pekerjaan tidak ada bedanya, maka tidak menutup kemungkinan bagi para pekerja bahwa mereka cocok dengan pekerjaan apa saja, akan tetapi pada kenyataannya bakat dan juga kemampuan seseorang itu berbeda-beda. Definisi pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, dan pengangguran terbuka adalah pengangguran sukarela, atau sengaja menganggur untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Seseorang bisa dikatakan menganggur apabila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja.

Pengangguran juga merupakan salah satu hal yang akan selalu muncul di dalam perekonomian, dimana saat pengeluaran agregatnya lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan faktor-faktor produksi yang telah tersedia di dalam perekonomian untuk dapat menghasilkan barang-barang dan juga jasa. Buku "Underemployment in Underdeveloped Countries" pengangguran dapat digambarkan sebagai suatu keadaan dimana adanya pengalihan sejumlah faktor tenaga kerja ke bidang lain yang mana hal tidak akan mengurangi output keseluruhan sektor asalnya atau dikatakan bahwa produktivitas marginal unit-unit faktor tenaga tempat asal mereka bekerja adalah nol atau hampir mendekati nol atau juga negatif.

Teori-teori Pengangguran Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang Teori-Teori Pengangguran di Indonesia yaitu:

a. Teori Klasik

Berdasarkan Teori Klasik bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas agar dapat menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga. Jadi dalam Teori Klasik ini, jika terjadi kelebihan penawaran terhadap tenaga kerja maka upah akan mengalami penurunan dan hal tersebut akan mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja

selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil.

b. Teori Keynes

Teori Keynes mengungkapkan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik dalam menanggapi masalah pengangguran, menurut Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi disebabkan akibat rendahnya konsumsi. Hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Dimana ketika tenaga kerja meningkat, maka upah akan turun sehingga hal ini akan merugikan, karena penurunan tingkat upah berarti menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data-data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tujuan untuk melihat karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, atau arsip. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu GDP, tingkat inflasi, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), kemiskinan, dan tingkat pengangguran.

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode OLS (ordinary least square) / multiple regression. Di dalam OLS saya menggunakan diagnostic tools yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

$$Y = 0 + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + t$$

Dimana Y adalah *Gross Domestic Product* (GDP), X1 adalah Persentase tingkat Inflasi, X2 adalah Indeks Pembangunan Manusia, X3 adalah Persentase tingkat Kemiskinan, X4 adalah Persentase Tingkat Pengangguran, 0 adalah nilai konstanta, 123 adalah nilai koefisien variabel independent, t adalah error term.

Dalam Uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian untuk memastikan bahwa model regresi yang telah diteliti layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian.

Ada beberapa uji asumsi klasik yang sering digunakan antara lain adalah

- Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan independent keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

- Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadinya hubungan antara variabel bebas satu sama lain. Untuk mengujinya dapat dilihat dari nilai VIF.

- Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengangguran pada periode t dengan kesalahan pada periode yang sebelumnya (t-1).

- Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu sama lain. Jika varian residual satu sama lain bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan beberapa data, data yang digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat yaitu (Inflasi, IPM, Pengangguran, dan Kemiskinan) karena tingkat kesejahteraan masyarakat bisa dipengaruhi dari pendapatan dan pengeluarannya. Sedangkan untuk Pertumbuhan ekonomi digambarkan dengan GDP. Untuk menganalisis hubungan tersebut bisa dilihat tabel perhitungan OLS (*ordinary least square*) disajikan hasil analisis pengaruh kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

No	Variabel	Koefisien (Probabilitas)	Keterangan
1.	X1 (Inflasi)	-0,13 (0,98)	Signifikan
2.	X2 (IPM)	-0,01 (0,99)	Signifikan
3	X3 (Kemiskinan)	-0,00 (0,89)	Signifikan
4	X4 (Pengangguran)	-3,65 (0,51)	Signifikan
<i>Diagnostic tools</i>			
6.	Adjusted-R Square	0,003 1,003	
7.	F-stat		
<i>Classical Assumption</i>			
	Normalitas	0,849 (Bersifat Normal)	
	Autokorelasi	0,443 (Tidak terdapat Autokorelasi)	terdapat
	Heteroskedastisitas	0,303 (Tidak terdapat Heteroskedastisitas)	terdapat
	Multikolinearitas	Tidak terdapat masalah multikolinearitas	terdapat

Pada Tabel 1 bahwa nilai probabilitas dari variabel X1 bernilai 0,98 > 0,05 yang artinya variable inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian untuk X2 nilai probabilitasnya 0,99 yang berarti variable IPM berpengaruh pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Variable X3 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,89 sehingga variable kemiskinan

sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel X4 atau pengangguran juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 0,05 yaitu sebesar 0,51. Dari keempat variabel tersebut nilai probabilitasnya yaitu diatas 0,05 maka inflasi, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), kemiskinan, dan pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adjusted-R Square mempunyai nilai 0,003 yang artinya X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 mampu menjelaskan varian, sedangkan untuk F-stat memiliki nilai 1,003. Hasil estimasi dari R-square sebesar 0,80 yang mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 80% sedangkan sisanya sebesar 20% dijelaskan variabel lain diluar model, hal ini sejalan dengan analisa yang menjelaskan bahwa secara umum pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh satu sama lain.

Uji asumsi klasik untuk analisis di atas menunjukkan bahwa nilai normalitas sebesar 0,849 yang berarti residual bersifat normal, kemudian autokorelasi sebesar 0,443 yang menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam data tersebut, lalu heteroskedastisitas yang bernilai 0,303 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sementara untuk tingkat multikolinearitasnya menunjukkan nilainya kurang dari 10 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam data tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uji yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan adalah Kesejahteraan masyarakat yang digambarkan dengan tingkat inflasi, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), kemiskinan dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi karena nilai variabelnya lebih dari 0,05. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan varian dan menjelaskan variabel dependen sebesar 80% sedangkan sisanya sebesar 20% dijelaskan variabel lain diluar model. Penelitian untuk analisis tersebut lolos uji asumsi klasik yang berarti residual bersifat normal, tidak terdapat masalah autokorelasi, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Daftar Rujukan

- [1] Arini Sita, P. R. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Kalimantan. *085228282256*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i2.284> .
- [2] Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *NIAGAWAN*, 10(1), 62. DOI: <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193> .
- [3] Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. DOI: <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120> .
- [4] Shavira, S. O., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Bharanomics*, 1(2), 93–103. DOI: <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.158> .
- [5] Pohan, A. A., & Yuliana, L. (2021). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 792–800. DOI: <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1044> .
- [6] Gunawan, I. W., & Arka, S. (2021). Pengaruh Umr Dan Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 459. DOI: <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i05.p03> .
- [7] Zabilla Buciarda, T., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 1176–1190. DOI: <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.244> .
- [8] Mohammad Irham Rasyid, A., & Hannase, M. (2021). Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Nasional. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9), 957–967. DOI: <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i9.193> .
- [9] Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. DOI: <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-121> .
- [10] I Gde Wedana Arjawa dan I Nyoman Senimantara. (2022). Determinan Kesejahteraan Pelaku Umkm Kerajinan di Kota Denpasar. *Jurnal Cahaya Mandalika*, ISSN: 2721-4796 (Online), 3(1), 1–15. DOI: <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i1.551> .
- [11] Purnamasari, F. (2017). Pertumbuhan Ekonomi: Investasi Pemerintah Dan Manajemen Investasi Dalam Perspektif Islam (Studi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(1), 13. DOI: <https://doi.org/10.25124/jmi.v17i1.859> .
- [12] Talangamin, O. B., Kindangen, P. ., & Koleangan, R. A. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(7). DOI: <https://doi.org/10.35794/jpek.d.19897.19.7.2018> .
- [13] Sari, G. N., Kindangen, P., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan Di Sulawesi Utara Tahun 2004 – 2014. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 18(2). DOI: <https://doi.org/10.35794/jpek.d.12789.18.2.2016> .
- [14] Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59. DOI: <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555> .
- [15] FAHMI, A. (2019). Keterkaitan Antara Penerimaan Pajak Penghasilan Dan Pbb Terhadap Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 39. DOI: <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.945> .
- [16] Zahara, V. M., Adha, S., Adiwinata, D., & Nurhikmat, M. (2021). Aglomerasi Disparitas Pembangunan Wilayah Provinsi Banten. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 228–236. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.263> .
- [17] Rosmadayanti, D., Imaningsih, N., & Setya Wijaya, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur. *Jurnal Health Sains*, 2(8), 1407–1423. DOI: <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.284> .

- [18] Suherman, S., Neldawaty, R., & Putra, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Serta Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal Development*, 9(2), 96–104. DOI: <https://doi.org/10.53978/jd.v9i2.176> .
- [19] Aprilia, S. N., Wulandari, R., & Qomarodin, N. (2020). Strategi Pengurangan Tingkat Pengangguran dengan Mengetahui Korelasi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Angkatan Kerja di Kabupaten Bondowoso. *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1(1), 46. DOI: <https://doi.org/10.19184/matrapolis.v1i1.19221> .
- [20] Aprilia, S. N., Wulandari, R., & Qomarodin, N. (2020). Strategi Pengurangan Tingkat Pengangguran dengan Mengetahui Korelasi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Angkatan Kerja di Kabupaten Bondowoso. *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1(1), 46. DOI: <https://doi.org/10.19184/matrapolis.v1i1.19221> .